BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek/subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan melalui website www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahan-perusahaan manufaktur kelompok industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 sampai 2014 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dengan informasi laba positif. Dari keterangan di atas diperoleh 16 perusahaan sampel yang akan digunakan sebagai sumber data untuk dianalisis.

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Berdasarkan pertimbangan atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012-2014.
- (b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2012-2014.
- (c) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dalam bentuk denominasi rupiah (IDR).
- (d) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama penelitian yaitu 2012-2014.
- (e) Memiliki data mengenai kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan asimetri informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder. Data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data sekunder dari pojok Bursa Efek Indonesia. Dokumen ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2012 sampai 2014 yang telah dipublikasikan.

E. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

1. Manajemen Laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan discretionary accruals dan dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model. Modified Jones Model dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Untuk mengukur discreatonary accruals mengacu pada penelitian Dechow et al. (1995).

a) Mengukur total accrual dengan menggunakan *Modifed Jones Model* (Dechow *et al.* 1995):

Nilai Total Accrual (TAC) =
$$N_{it}$$
 – CFO_{it}

b) Menghitung nilai accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square):

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + \varepsilon$$

c) Menghitung nondiscretionary accruals model (NDA) adalah sebagai berikut :

NDA_{it} =
$$\beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

d) Menghitung discretionary accruals sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it\text{-}1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : Discretionary Accruals perusahaan I pada periode ke-t

NDAi: Non Discretionary Accruals perusahaan I pada periode ke-t

TA_{it}: Total Akrual perusahaan i pada periode ke-t

N_{it}: Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFO_{it}: Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke-t

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t: Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke-t

PPE_t: Aktiva tetap perusahaan pada periode ke-t

 ΔRec_t : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke-t

ε : Error

2. Kualitas Audit

Dimensi kualitas auditor yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting. Kualitas auditor akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Kualitas auditor dalam penelitian ini mengggunakan variabel *dummy* (Anita, 2012). Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0. Kategori KAP *Big Four* di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

A) KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama v dengan KAP Drs. HadiSusanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.

34

b) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja

sama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya.

c) KAP Ernest and Young, yang bekerja sama dengan KAP Drs.

Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.

d) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP

Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

3. Leverage

Rasio leverage (leverage ratios) mengukur sejauh mana aktiva

perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Semakin tinggi rasio

leverage maka semakin banyak aktiva yang didanai hutang oleh pihak

kreditor, sehingga menunjukan resiko perusahaan dalam pelunasannya,

hal ini dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba. Leverage

diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aset.

 $Lev = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}}$

Keterangan:

Lev : rasio utang terhadap aktiva

Utang : total utang

Aktiva : total aktiva

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu

perusahaan yang ditunjukan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan

kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di ukur dengan logaritma natural dari besarnya kapitalisasi pasar perusahaan, karena besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2008)

$$Size = L_n$$
Total Asset

5. Asimetri informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Pengukuran terhadap asimetri informasi dapat menggunakan pedekatan Bid-ask spread karena pada penelitian-penelitian terdahulu tingkat asimetri ini bisa terlihat dari selisih harga saham tertinggi dan terendahnya.

$$SPREAD = \{(ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\}$$
 x
$$100\%$$

Keterangan:

 $ask_{i,t}$: harga ask (tawar) tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

 $bid_{i,t}$: harga bid (minta) terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t

F. Uji Kualitas Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, diagram, grafik, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan prosentase.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Regresi terpenuhi apabila penaksir kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square) dari koefisien regresi adalah linier, tak biasa dan mempunyai varians minimum, ringkasnya penaksir tersebut adalah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukanuji (pemeriksaan) terhadap gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil (Ordinary Least Square) tersebut terpenuhi.Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji normalitas data bertujuan untuk memperoleh data yang berdistribusi normal.Alat uji normalitas data menggunakan one-sample kolmogorovsmirnov. Data dikatakan normal jika variabel yang dianalisis memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 5%. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sample yang kecil.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen.Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali,2001). Pada program SPSS, ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas. Salah satunya adalah dengan cara mengamati

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan TOLERANCE. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai dari TOLERANCE adalah 0,1. Jika nilai VIF ≥ dari 10 dan nilai TOLERANCE ≤ dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas dan nilai TOLERANCE ≥ dari 0,1 dan nilai VIF ≤ dari 10. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas, maka penanggulangannya adalah salah satu variabel tersebut dikeluarkan (Ghozali,2001).

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-l (sebelumnya). Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Dengan ketentuan sebagai berikut :

Kurang dari 1,10 = Ada autokorelasi

1,10 s/d 1,54 = Tanpa kesimpulan

1,55 s/d 2,46 = Tidak ada autokorelasi

2,46 s/d 2,90 = Tanpa kesimpulan

Lebih dari 2,91 = Ada autokorelasi

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modelregresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedositas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2001). Selain dengan menggunakan analisis grafik, pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas (Ghozali, 2001).

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (Laporan keuangan, Leverage, Ukuran perusahaan dan Asimetri Informasi) dengan variabel dependen (Manajemen Laba). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut:

$$MB = \beta_0 + \beta_1 KAP + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 SPREAD + \epsilon$$

Keterangan:

MB : Manajemen Laba

KAP : Kualitas Audit

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : Leverage

SPREAD : Asimetri Informasi

ε : error

G. Uji Hipotesis

Model pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t – statistik), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

1. Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t – statistik)

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006 dalam Supratman ,2014). Apabila nilai probabilitas signifikansi < α , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Pengujian Signifikansi Parameter Simultan (Uji F – statistik)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai

pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali ,2006 dalam Supratman ,2014). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3. Pengujian Koefsien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan dependen yang terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan penganggu diusahakan minimum sehingga R2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.